

ANALISIS PENERAPAN SISTEM PENGENDALIAN INTERN UNTUK KEEFEKTIFAN KEUANGAN DIGITALISASI SPBU DALAM AKUNTANSI PENERIMAAN DAN PENGELUARAN KAS

(Studi Kasus SPBU 44.50218 di Semarang)

**Yulia Mugiyantiningsih; Noer Sasongko
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Muhammadiyah Surakarta**

Abstrak

Pertumbuhan ekonomi akan semakin meningkat dengan sistem pengendalian yang dilakukan secara efektif dan efisien. Sistem pengendalian intern dapat mengendalikan suatu perusahaan untuk menghindari kecurangan yang dilakukan oleh seseorang tidak memiliki rasa tanggung jawab. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem pengendalian intern dalam pengelolaan keuangan akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas yang ada di SPBU 44.50218. SPBU ini sudah menerapkan Sistem Digitalisasi. Sistem digitalisasi ini dibuat oleh perusahaan PT Pertamina untuk memantau pendistribusian dan penjualan BBM yang ada di seluruh SPBU Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan analisis deskriptif. Berdasarkan penelitian dapat diketahui bahwa, sistem pengendalian intern yang digunakan telah dikatakan efisien dan efektif untuk memantau penjualan BBM. Akan tetapi dalam pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas masih menggunakan metode manual. Hal ini dapat dikatakan efektif karena SPBU telah mencapai target keuntungan dari penjualan BBM walaupun belum efisien dalam proses pencatatan transaksi keuangan. Peneliti menggunakan document flowchart untuk prosedur akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas SPBU.

Kata kunci : Sistem Pengendalian Intern, Akuntansi Penerimaan Kas, Akuntansi Pengeluaran Kas, Document Flowchart.

Abstract

Economic growth will increase with an effective and efficient control system. The internal control system can control a company to avoid fraud committed by someone who does not have a sense of responsibility. The purpose of this research is to find out the internal control system in the financial management of cash receipts and disbursements accounting at gas station 44.50218. This gas station has implemented a Digitalization System. This digitization system was created by the company PT Pertamina to monitor the distribution and sale of fuel at all Indonesian gas stations. This research uses a case study approach with descriptive analysis. Based on the research, it can be seen that the internal control system used has been said to be efficient and effective for monitoring fuel sales. However, the recording of cash receipts and disbursements still uses the manual method. This can be said to be effective because gas stations have achieved the profit target from fuel sales, even though they are not yet efficient in the process of recording financial transactions. Researchers used a document flowchart for accounting procedures for gas station cash receipts and disbursements.

Keywords: Internal Control System, Cash Receipt Accounting, Cash Disbursement Accounting, Document Flowchart.

1. PENDAHULUAN

Berkembangnya pertumbuhan ekonomi suatu negara sangat penting dilakukan oleh perusahaan-perusahaan untuk mencapai keuntungan dari hasil penjualan. Banyak perusahaan yang menerapkan sistem pengendalian untuk mengatur jalannya perusahaan yang lebih efektif maupun efisien. Salah satu faktor yang membutuhkan Sistem Pengendalian Intern adalah Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas. Hal ini dilakukan untuk menghindari kecurangan dalam penggelapan keuangan perusahaan untuk kepentingan pribadi.

Sistem Pengendalian Intern merupakan suatu sistem perencanaan yang dibuat untuk menjaga keamanan keuangan perusahaan, memeriksa ketelitian suatu data akuntansi, serta membantu efektifitas dan efisiensi kegiatan yang ditentukan dengan baik. Pengendalian internal menurut COSO mencakup 5 (lima) komponen yaitu lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Sistem ini dilakukan untuk mencapai tujuan dari perusahaan. Perusahaan membutuhkan sistem pengendalian intern untuk memantau kinerja seseorang terutama pengelolaan keuangan perusahaan. Menurut Diana, Sunarji Harahap, dan Elidawati (2018) suatu perusahaan dikatakan telah memiliki *internal control* yang baik apabila tujuan sistemnya tercapai, misalnya perusahaan dapat menyampaikan informasi yang dibutuhkan manajemen dan pihak lain secara tepat dan cepat tanpa ada hambatan apapun.

PT Pertamina merupakan perusahaan tunggal Badan Umum Milik Negara yang mendistribusikan Minyak dan Gas Bumi di seluruh Indonesia. Salah satu pengelolaan Minyak dan Gas Bumi tersebut yakni Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU). PT Pertamina mengelola SPBU untuk mendistribusikan Bahan Bakar Minyak (BBM) pada seluruh masyarakat Indonesia di berbagai kota. Perusahaan PT Pertamina membuat sistem pengendalian yang disebut dengan Sistem Digitalisasi. Sistem digitalisasi ini diterapkan dalam SPBU untuk memantau distribusi dan transaksi penjualan BBM di seluruh Indonesia.

Sistem Digitalisasi SPBU merupakan sistem yang digunakan untuk memonitoring penyaluran BBM maupun transaksi penjualan dan pembelian secara efektif serta efisien dalam peningkatan standar pelayanan. Terdapat sistem ATG (*Automatic Tank Gauge*) yang digunakan untuk mengetahui kondisi persediaan BBM yang berada di tangki pendam. *Point of Sale System* berfungsi untuk memantau penjualan transaksi BBM. Sedangkan EDC berfungsi untuk melakukan pembayaran berupa non-tunai. Tujuan dari sistem digitalisasi SPBU adalah memudahkan dalam pemantauan pembelian BBM ke PT Pertamina serta penjualan BBM yang tersedia untuk seluruh masyarakat Indonesia dari berbagai kota. Hal ini

dilakukan oleh PT Pertamina untuk membantu mendeteksi kecurangan yang dilakukan oleh seseorang dalam penyaluran dan penjualan BBM di setiap SPBU.

Untuk penerapan sistem digitalisasi tersebut, PT Pertamina bekerjasama dengan PT Telkom Indonesia untuk penggunaan sistem yang dapat membantu pemantauan secara langsung pada seluruh SPBU di Indonesia. Seluruh data digitalisasi tersebut dapat di akses secara langsung oleh sejumlah pihak berwenang, seperti Kementerian ESDM, Kementerian BUMN, Kementerian Keuangan, serta BPH Migas sehingga dapat saling mendukung untuk pengawasan penyaluran BBM termasuk yang bersubsidi yaitu Bio Solar (B30) dan penugasan yaitu Premium. Beberapa fitur yang dapat diperoleh dari digitalisasi SPBU meliputi program *prepurchase* (bayar dulu baru isi BBM), *cashless program* menggunakan *digital payment*, pencatatan nomor polisi kendaraan yang melakukan pengisian BBM subsidi, serta *profiling customer* yang berbasis *loyalty* program aplikasi MyPertamina, dimana masyarakat akan memperoleh kemudahan dalam melakukan transaksi dan mengetahui ketersediaan BBM yang dibutuhkan. Telkom mendukung program digitalisasi SPBU Pertamina ini meliputi penyediaan infrastruktur telekomunikasi baik melalui jaringan *fixed*, *mobile*, dan *satelit*; penyediaan perangkat *Electronic Data Capture* (EDC); penyiapan 290 agen *contact center* dan 600 petugas lapangan untuk melayani pengaduan gangguan SPBU; serta pembuatan *command center* untuk memantau perangkat di SPBU secara proaktif.

Hal yang harus diperhatikan dalam SPBU adalah cara mengelola keuangan akuntansi penerimaan maupun pengeluaran kas. Dengan adanya sistem pengendalian tersebut dapat dilakukan pemantauan secara langsung tanpa adanya hambatan mengenai kecurangan yang sering terjadi di perusahaan. Sistem digitalisasi ini tidak hanya digunakan oleh PT Pertamina, tetapi SPBU juga dapat menggunakannya untuk memantau penjualan BBM secara langsung. Hal ini memudahkan bagian keuangan dalam pencatatan transaksi, karena terdapat bukti secara nyata sistem yang digunakan pada SPBU.

2. METODE

2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian studi kasus. Studi kasus termasuk penelitian analisis deskriptif yang dilakukan fokus pada suatu kasus tertentu untuk diamati dan dicermati. Tujuan penelitian ini untuk mempelajari sistem pengendalian intern pada sistem digitalisasi yang digunakan untuk proses transaksi yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan.

2.2 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian SPBU 44.50218 dengan narasumber yang mengetahui informasi mengenai objek yang diteliti oleh peneliti yaitu Manager Keuangan. Objek yang diteliti adalah Sistem Pengendalian Intern untuk keuangan Digitalisasi SPBU dalam Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas.

2.3 Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan penelitian ini studi kasus dan sumber data penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data sekunder adalah data yang tersedia diperoleh dan dikumpulkan orang lain melalui jurnal, buku, serta internet.

2.4 Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara

Menurut Riduwan (2012: 29) wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara dilakukan untuk mengetahui hal-hal dari narasumber secara lebih mendalam dengan yang diteliti.

b. Observasi

Pengamatan atau observasi memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposisional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data (Moleong, 2005: 174). Pengamatan yang dilakukan peneliti untuk menggali data dan informasi yang berkaitan dengan penelitian untuk mendapatkan banyak bukti yang diperlukan.

c. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2012: 274) dokumentasi dilakukan untuk memperkuat data yang diperoleh dari observasi, dalam metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati. Dokumentasi dilakukan oleh peneliti sebagai pelengkap data dengan cara mengumpulkan dan memanfaatkan data tertulis yang sebelumnya dicatat untuk memahami perolehan data hasil penelitian.

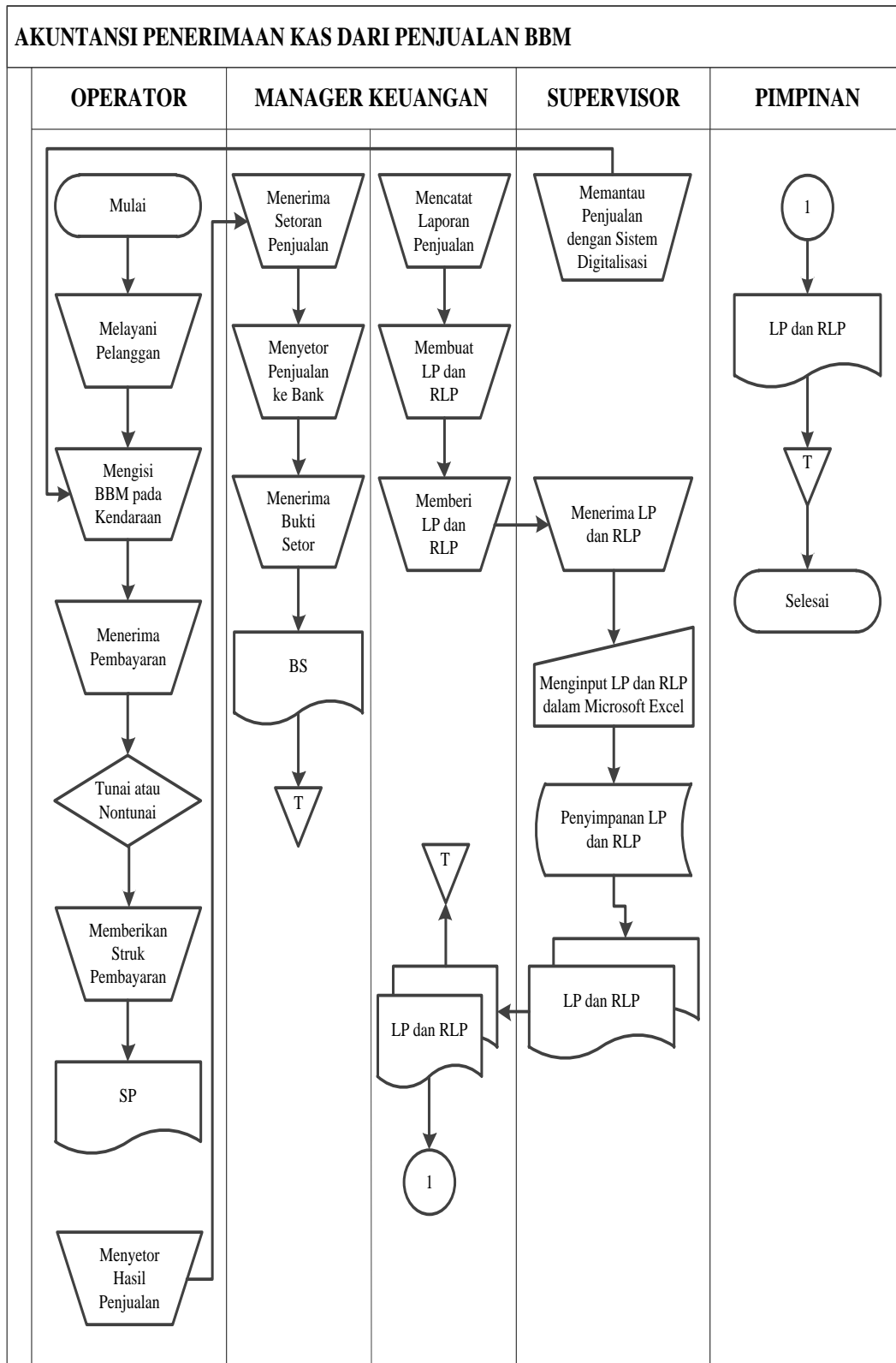
d. Literatur

Teknik pengumpulan data yang dicari sumber-sumber sebelumnya yang pernah dibuat melalui buku, jurnal, web dan lain-lain untuk menambah pengetahuan peneliti yang berhubungan dengan penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

SPBU 44.50218 telah menerapkan Sistem Digitalisasi untuk memudahkan pelayanan dari berbagai pihak dalam pendistribusian dan penjualan BBM. Berikut Bagan Alir Dokumen (*Document Flowchart*) di susun berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu narasumber yaitu Bapak Mugiyanto sebagai Manager Keuangan pada tanggal 20 Februari 2020 untuk menjelaskan prosedur penerimaan dan pengeluaran kas serta penerapannya dalam Sistem Pengendalian Intern di SPBU 44.50218 yaitu:

3.1 Bagan Alir Dokumen (*Document Flowchart*) Akuntansi Penerimaan Kas dari Penjualan BBM



Gambar 1. *Document Flowchart* Akuntansi Penerimaan Kas dari Penjualan BBM pada SPBU 44.50218

- Keterangan: SP = Struk Pembayaran
BS = Bukti Setor
LP = Laporan Penjualan
RLP = Rekapitulasi Laporan Penjualan

3.2 Prosedur Akuntansi Penerimaan Kas dari Penjualan BBM pada SPBU 44.50218

- a. Operator melayani penjualan BBM pada setiap antrian para pelanggan.
- b. Operator melakukan pengisian BBM pada kendaraan pelanggan dan menerima uang pembayaran berupa tunai maupun nontunai serta memberikan bukti Struk Pembayaran.
- c. Setiap melakukan pengisian BBM, selalu di pantau oleh Supervisor dengan menggunakan Sistem Digitalisasi.
- d. Hasil penjualan yang di peroleh Operator, diberikan pada Manager Keuangan dan di catat Laporan Penjualan.
- e. Manager Keuangan menyetorkan hasil penjualan BBM ke Bank dan menerima Bukti Setor kemudian diarsipkan.
- f. Manager Keuangan membuat Laporan Penjualan dan di rekap menjadi satu dan diberikan oleh Supervisor untuk di input dalam file.
- g. Hasil Laporan Penjualan dan Rekapitulasi Laporan Penjualan di input oleh Supervisor dalam file di *Microsoft Excel*, kemudian di simpan dalam file dan di cetak menjadi rangkap dua untuk diserahkan Manager Keuangan.
- h. Manager Keuangan mengarsipkan Laporan Penjualan dan Rekapitulasi Laporan Penjualan kemudian salah satu diserahkan ke Pimpinan setiap akhir bulan.
- i. Pimpinan akan mengarsipkan Laporan Penjualan dan Rekapitulasi Laporan Penjualan.

3.3 Penerapan Sistem Pengendalian Intern Akuntansi Penerimaan Kas dari Penjualan BBM pada SPBU 44.50218

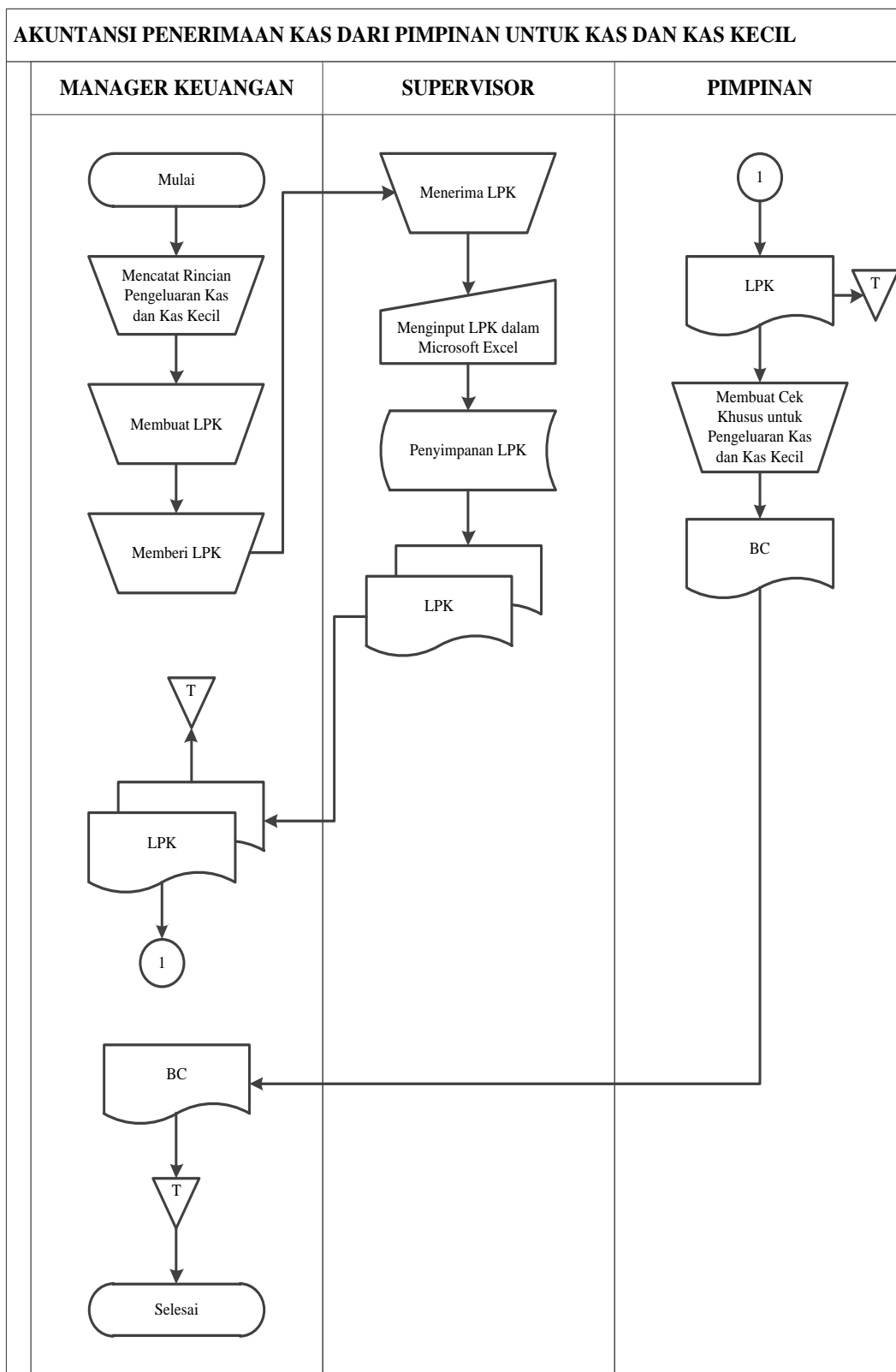
- a. SPBU 44.50218 buka selama 24 jam, setiap Operator melakukan pergantian *shift* yang dibagi menjadi 3 *shift*. *Shift* pertama mulai pukul 07.00 sampai dengan 15.00 khusus untuk operator perempuan, sedangkan *shift* kedua mulai pukul 15.00 sampai dengan 21.00 dan *shift* ketiga mulai pukul 21.00 sampai dengan 07.00 khusus untuk operator laki-laki.
- b. Setiap pergantian *shift*, Operator bertanggung jawab menyetorkan hasil penjualan BBM untuk dicatat dalam laporan penjualan BBM.
- c. Pemantauan seluruh Operator sesuai dengan kebijakan prosedur yang ditentukan.

- d. Penjualan BBM dapat di pantau melalui Sistem Digitalisasi yang di buat oleh PT Pertamina.
- e. Setiap hari hasil penjualan BBM langsung disetorkan ke Bank.
- f. Adanya pelatihan untuk seluruh karyawan dalam mencegah terjadinya kebakaran, kerusakan, dan lain-lain.
- g. Hasil penjualan BBM di catat dalam dokumen.
- h. Penyusunan laporan penerimaan penjualan masih menggunakan metode manual.

3.4 Penggunaan Sistem Digitalisasi SPBU Akuntansi Penerimaan Kas dari Penjualan BBM pada SPBU 44.50218

Sistem Digitalisasi mempunyai program implementasi infrastruktur SPBU yaitu Sistem *Point of Sale (POS System)* dan Sistem *Electronic Data Capture (EDC System)*. *Point of Sale System* ini berfungsi untuk memantau penjualan transaksi BBM. Sedangkan EDC berfungsi untuk melakukan pembayaran berupa non-tunai. Sistem POS ini digunakan untuk memantau penjualan BBM pada kendaraan pelanggan serta sistem pembayaran yang dilakukan oleh pelanggan untuk membeli BBM menggunakan Sistem EDC.

3.5 Bagan Alir Dokumen (Document Flowchart) Akuntansi Penerimaan Kas dari Pimpinan untuk Kas dan Kas Kecil



Gambar 2. Document Flowchart Akuntansi Penerimaan Kas dari Pimpinan untuk Kas dan Kas Kecil pada SPBU 44.50218

Keterangan: LPK = Laporan Pengeluaran Kas

BC = Bukti Cek

3.6 Prosedur Akuntansi Penerimaan Kas dari Pimpinan untuk Kas dan Kas Kecil pada SPBU 44.50218

- a. Manager Keuangan membuat catatan Laporan Pengeluaran Kas dan Kas Kecil kemudian diserahkan Supervisor untuk menginput dalam file di *Microsoft Excel*.
- b. Laporan Pengeluaran Kas di simpan dalam file dan di cetak rangkap dua untuk diserahkan Manager Keuangan.
- c. Manager Keuangan mengarsipkan Laporan Pengeluaran Kas dan salah satu diberikan pada Pimpinan.
- d. Pimpinan akan mengarsipkan Laporan Pengeluaran Kas serta mengeluarkan *dropping kas* berupa Bukti Cek dan diserahkan Manager Keuangan. *Dropping kas* dilakukan setiap akhir bulan.
- e. Manager Keuangan menerima dan mengarsipkan Bukti Cek tersebut.

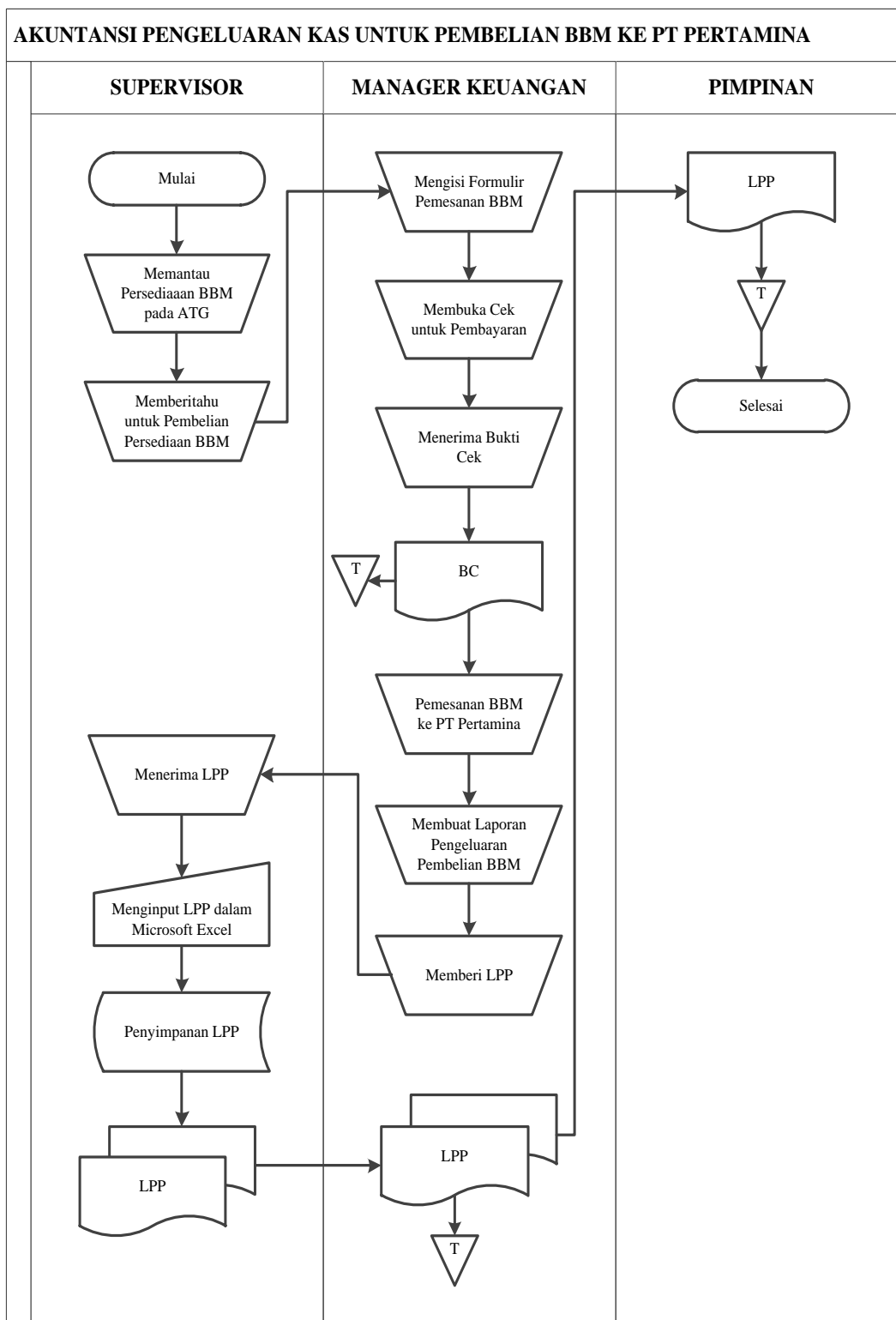
3.7 Penerapan Sistem Pengendalian Intern Akuntansi Penerimaan Kas dari Pimpinan untuk Kas dan Kas Kecil pada SPBU 44.50218

- a. Pemilik SPBU akan menyediakan kas (*dropping kas*) untuk pengeluaran kas dan kas kecil di setiap akhir bulan.
- b. Kas di simpan dalam brankas, khusus untuk pengeluaran biaya operasional.
- c. Kas yang diterima dari Pimpinan akan di catat dalam dokumen.
- d. Pimpinan memberi kas dikhususkan untuk membayar tagihan-tagihan maupun pembelian perlengkapan dan peralatan di SPBU.
- e. Pencatatan laporan penerimaan kas masih menggunakan metode manual.

3.8 Penggunaan Sistem Digitalisasi SPBU Akuntansi Penerimaan Kas dari Pimpinan untuk Kas dan Kas Kecil pada SPBU 44.50218

Penerimaan kas dari pimpinan tidak menggunakan sistem digitalisasi, karena prosesnya menggunakan metode manual. Setiap bulan, Pimpinan akan mengeluarkan cek dari bank yang akan di serahkan oleh Manager Keuangan untuk proses pencairan kas yang digunakan untuk khusus biaya operasional. Penerimaan kas dari pimpinan ini tidak dijadikan satu dengan hasil penjualan BBM. Tujuannya untuk mengetahui keuntungan yang di dapat dari hasil penjualan BBM.

3.9 Bagan Alir Dokumen (*Document Flowchart*) Akuntansi Pengeluaran Kas untuk Pembelian BBM ke PT Pertamina



Gambar 3. Document Flowchart Akuntansi Pengeluaran Kas untuk Pembelian BBM ke PT Pertamina pada SPBU 44.50218

Keterangan: LPP = Laporan Pengeluaran Pembelian BBM

BC = Bukti Cek

3.10 Prosedur Akuntansi Pengeluaran Kas untuk Pembelian BBM ke PT Pertamina pada SPBU 44.50218

- a. Supervisor memantau persediaan BBM melalui *Automatic Tank Gauge* dan memberitahukan Manager Keuangan untuk melakukan pembelian persediaan BBM.
- b. Manager Keuangan akan mengisi formulir pemesanan BBM ke Bank, Bukti Cek diarsipkan dan menghubungi PT Pertamina sesuai pemesanan melalui SMS, kemudian membuat Laporan Pengeluaran Pembelian BBM dan diserahkan Supervisor untuk di input dalam file.
- c. Laporan Pengeluaran Pembelian BBM di simpan dalam file dan di cetak rangkap dua untuk diserahkan Manager Keuangan.
- d. Manager Keuangan mengarsipkan Laporan Pengeluaran Pembelian BBM dan salah satu diserahkan pada Pimpinan setiap akhir bulan.
- e. Pimpinan akan mengarsipkan Laporan Pengeluaran Pembelian BBM.

3.11 Penerapan Sistem Pengendalian Intern Akuntansi Pengeluaran Kas untuk Pembelian BBM ke PT Pertamina pada SPBU 44.50218

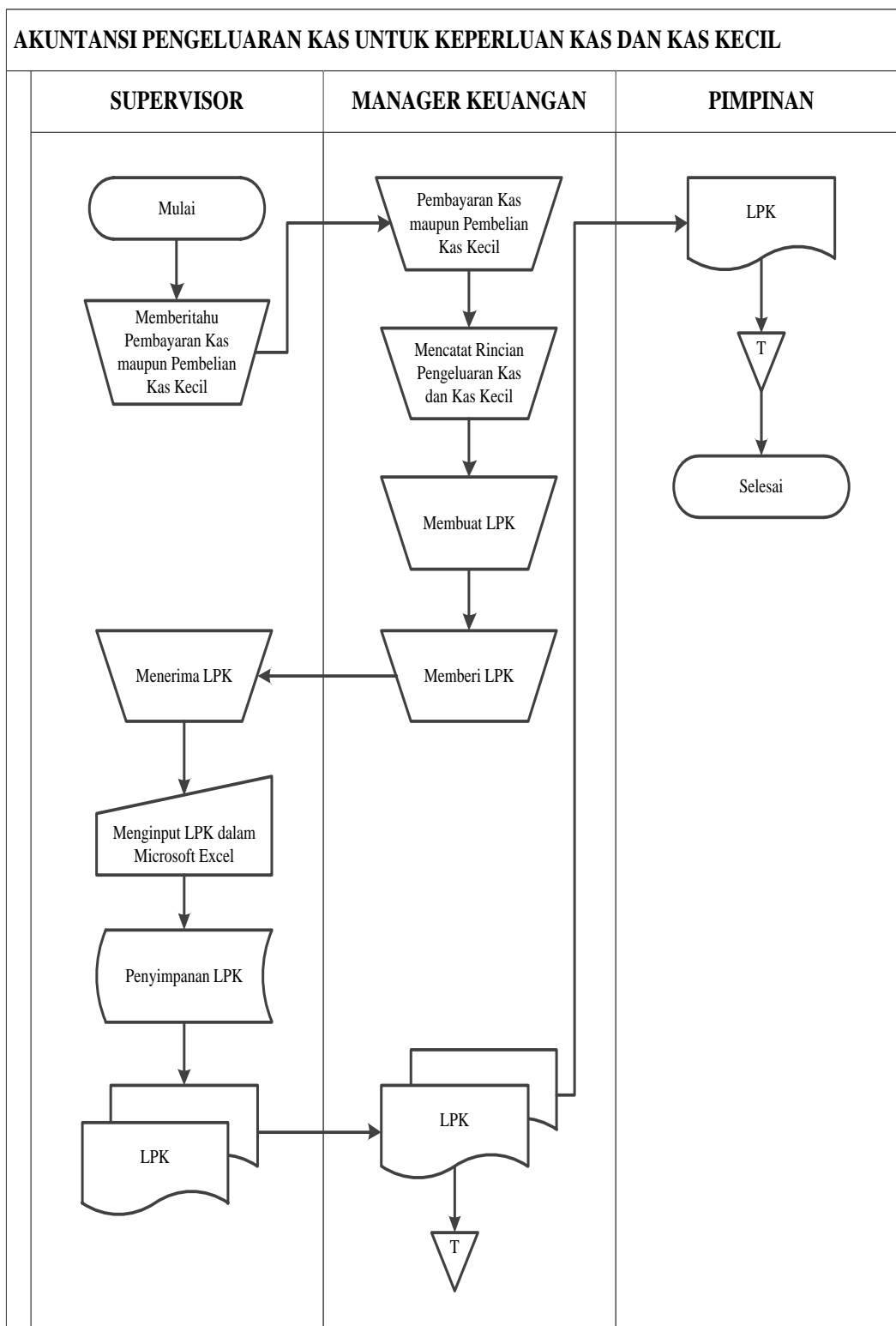
- a. Sistem Digitalisasi SPBU mengimplementasikan berupa ATG, EDC, POS System.
- b. PT Pertamina dapat mengetahui pendistribusian BBM di SPBU melalui Sistem Digitalisasi.
- c. Pembelian BBM menggunakan hasil penjualan BBM dengan membuka cek ke Bank sesuai pesanan yang diperlukan.
- d. SPBU akan mengirim SMS ke PT Pertamina sesuai dengan permintaan produk sesudah melakukan pembayaran.
- e. Pembuktian cek pembelian BBM akan langsung di catat dalam dokumen.
- f. Menyediakan persediaan BBM yang cukup untuk menghindari keterlambatan BBM.
- g. Pengeluaran kas pembelian BBM akan di catat dalam dokumen.
- h. Pencatatan laporan pengeluaran pembelian BBM masih menggunakan metode manual.

3.12 Penggunaan Sistem Digitalisasi SPBU Akuntansi Pengeluaran Kas untuk Pembelian BBM ke PT Pertamina pada SPBU 44.50218

Sistem digitalisasi ini juga mempunyai salah satu implementasi infrastruktur SPBU yaitu Sistem *Automatic Tank Gauge (ATG System)*. Sistem ATG ini berfungsi untuk memantau persediaan BBM yang ada di tangki pendam. Penggunaan sistem ini sangat

membantu untuk mengetahui isi tangki pendam BBM. Proses pembelian BBM pun akan dipantau dalam Sistem POS untuk mengetahui pendistribusian BBM dari PT Pertamina ke SPBU ini.

3.13 Bagan Alir Dokumen (*Document Flowchart*) Akuntansi Pengeluaran Kas untuk Keperluan Kas dan Kas Kecil



Gambar 4. Document Flowchart Akuntansi Pengeluaran Kas untuk Keperluan Kas dan Kas Kecil pada SPBU 44.50218

Keterangan: LPK = Laporan Pengeluaran Kas

3.14 Prosedur Akuntansi Pengeluaran Kas untuk Keperluan Kas dan Kas Kecil pada SPBU 44.50218

- a. Supervisor akan memberitahu pembayaran kas maupun pembelian kas kecil pada Manager Keuangan.
- b. Manager Keuangan akan mengeluarkan kas untuk membayarnya serta membuat Laporan Pengeluaran Kas dan diserahkan pada Supervisor.
- c. Laporan Pengeluaran Kas disimpan dalam file dan dicetak rangkap dua untuk diserahkan pada Manager Keuangan.
- d. Manager Keuangan mengarsipkan Laporan Pengeluaran Kas dan salah satu diserahkan pada Pimpinan setiap akhir bulan.
- e. Pimpinan akan mengarsipkan Laporan Pengeluaran Kas.

3.15 Penerapan Sistem Pengendalian Intern Akuntansi Pengeluaran Kas untuk Keperluan Kas dan Kas Kecil pada SPBU 44.50218

- a. Melaporkan ke Manager Keuangan untuk membeli barang yang diperlukan atau barang yang sudah rusak agar di ganti yang baru.
- b. Menunjukkan bukti untuk melakukan pembelian barang.
- c. Setiap pembelian barang harus disertai bukti pembayaran yang valid untuk di catat dalam dokumen.
- d. Pencatatan laporan pengeluaran kas masih menggunakan metode manual.

3.16 Penggunaan Sistem Digitalisasi SPBU Akuntansi Pengeluaran Kas untuk Keperluan Kas dan Kas Kecil pada SPBU 44.50218

Sistem pengeluaran kas ini juga tidak menggunakan sistem digitalisasi, karena prosesnya menggunakan metode manual. Pembelian untuk biaya operasional yang dikeluarkan menggunakan kas yang diberikan pada Pimpinan. Setiap bulan akan dicatat dalam Laporan Pengeluaran sesuai dengan biaya yang dikeluarkan untuk membeli peralatan atau perlengkapan di SPBU ini.

4. PENUTUP

4.1 Simpulan

1. Penerapan Sistem Pengendalian Intern Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas yang efektif menurut COSO yaitu Lingkungan Pengendalian, Aktivitas Pengendalian, serta Informasi dan Komunikasi. Sedangkan yang belum efektif menurut COSO yaitu Penilaian Risiko dan Aktivitas Pemantauan.

2. Prosedur Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas menggunakan Bagan Alir Dokumen karena proses aktivitas kerjanya masih menggunakan metode manual.
3. Laporan Keuangan yang digunakan belum sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum.
4. Penggunaan Sistem Digitalisasi SPBU digunakan untuk memantau penjualan BBM dari SPBU ke pelanggan dan pendistribusian BBM dari PT Pertamina ke SPBU. Sistem yang menggunakan Digitalisasi SPBU yaitu penerimaan penjualan BBM dan pengeluaran pembelian BBM. Sedangkan yang tidak menggunakan Digitalisasi SPBU yaitu penerimaan kas kecil dan pengeluaran kas kecil yang diberikan oleh Pimpinan untuk biaya operasional.
5. Peneliti melakukan dua kali observasi ke SPBU 44.50218 karena terdapat ketidaksesuaian data yang dikumpulkan.

4.2 Keterbatasan Penelitian

Peneliti hanya meneliti satu saja perusahaan milik swasta yaitu SPBU 44.50218 di Semarang. Penelitian ini dilakukan dengan mewawancarai hanya satu narasumber yaitu bagian Manager Keuangan yang ada di SPBU 44.50218.

4.3 Saran

Merencanakan menggunakan sistem aplikasi khusus untuk pencatatan transaksi penerimaan dan pengeluaran kas dalam laporan keuangan. Hal ini untuk mempermudah proses pencatatan transaksi secara efisien dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2012). *Prosedur Penilaian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bimantara, Z. A., S. R., & Dwiatmanto. (2017). Analisis Pengendalian Intern dalam Sistem Akuntansi Penerimaan Kas Pelayanan Rawat Inap dan Rawat Jalan Pasien Umum (Studi Pada Rumah Sakit Ibnu Sina Bojonegoro). *Jurnal Administrasi Bisnis* , 45 (1), 203-209.
- Bungin. (2009). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Devi, Y. E., & Hamidi. (2017). Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas untuk Membandingkan Pengendalian Keuangan di PT Vicky Mandiri Batam. *Measurement* , 11 (1), 38-44.
- Diana, S. H., & Elidawati. (2018). Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada PT Sinar Harapan Anugrah Sejahtera Medan. *Jurnal Bisnis Kolega* , 4 (2), 16-29.

- Fajar, I., & O. R. (2018). Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Internal BRI dengan COSO Framework. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi* .
- Francis, S., & B. U. (2018). Internal Control System as a Mechanism for Effective Fund Management of Universities in Bayelsa State Nigeria. *Global Journal of Social Sciences* , 17, 77-91.
- Hamzah, A., Dianita, & Reni. (2018). Analisis Sistem Akuntansi Penerimaan Kas pada PT Indah Logistik Cabang Palembang. *Jurnal Akuntanika* , 4 (2), 37-45.
- Moleong, L. J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Moreta, E. S., & N. M. (2018). Analisis dan Desain Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas pada STMIK Jakarta STI&K. *Jurnal Ilmiah Komputasi* , 17 (1), 75-87.
- Pertamina. (2020). *Digitalisasi SPBU & Cashless Payment*. Diambil kembali dari PT Pertamina: <https://pertamina.com/id/digitalisasi-spbu--cashless-payment>
- Rafindadi, A. A., & Z. A. (2019). The Impact of Internal Control System on the Financial Accountability of Non-Governmental organisations in Nigeria: Evidence from the Structural Equation Modelling. *International Review of Management and Marketing* , 9 (3), 49-63.
- Riduwan. (2012). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rohmah, N., S. R., & R. R. (2017). Evaluasi Pengendalian Intern atas Sistem Akuntansi Pengadaan Tebu dan Pengeluaran Kas (Studi Kasus Pada PT Perkebunan Nusantara X Pabrik Gula Meritjan Kediri). *Jurnal Administrasi Bisnis* , 54 (1), 30-39.
- Saifudin, & F. P. (2017). Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas dalam Meningkatkan Pengendalian Internal atas Pendapatan pada RSUP Dr Kariadi Semarang. *Jurnal Riset Akuntansi Keuangan* , 2 (2), 124-137.
- Sarapi, D. E., W. S., & D. K. (2019). Evaluasi Pengendalian Internal Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Pada PT Bank BRI Cabang Tahuna. *Jurnal Administrasi Bisnis* , 8 (1), 15-20.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sutopo. (2006). *Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- T. I. (2020). *Telkom Tuntaskan Digitalisasi SPBU di Seluruh Indonesia*. Diambil kembali dari PT Telkom Indonesia: https://www.telkom.co.id/sites/about-telkom/id_ID/news/telkom-tuntaskan-digitalisasi-spbu-di-seluruh-indonesia-1227